

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat dan warga negara merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Karena itu, manajemen sistem pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu, serta diarahkan pada peningkatan akses pelayanan yang seluas-luasnya bagi warga masyarakat dengan mengutamakan mutu, efektivitas dan efisiensi. Hal tersebut direalisasikan oleh pemerintah dengan adanya 3 jalur bentukan dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga pendidikan untuk semua dapat tercapai. Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan salah satu kegiatan sub sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembangunan karena pendidikan merupakan usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menunjang pembangunan. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya-upaya pembangunan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk memujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Sehingga pendidikan menjadi penyokong utama pembangunan berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara besar amat berkepentingan dalam membangun

² Nur Agustiningsih dan Satriyo Pamungkas, *Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Jambi: FKIP UNBARI Jambi, 2012), hal. 80

sistem pendidikan nasional yang berkarakter. Ide dan gagasan tersebut merupakan turunan peraturan dari sistem pendidikan nasional yang ada. Jika diibaratkan, maka Indonesia sudah membangun rumah besar pendidikan yang bernama “Pendidikan Karakter”. Namun rumah tersebut masih baru dan kosong sehingga rumah tersebut masih belum cukup memberi manfaat pada perubahan rakyat banyak.³

Di Indonesia jauh sebelum adanya pendidikan Islam formal di pesantren sekolah madrasah dan pendidikan tinggi telah berlangsung pendidikan formal. Negara Indonesia melaksanakan ajaran Islam itu secara nonformal di masjid atau tempat-tempat lain merupakan pusat kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan nonformal ini ditujukan kepada masyarakat. Sedangkan untuk mendidik murid-murid, mereka melaksanakan dengan cara khusus yang dilakukan di beberapa daerah mungkin terdapat perbedaan dari sisi metode dan pelaksanaannya. Artinya masing-masing daerah memiliki ciri khasnya sendiri.⁴

Dalam upaya modernisasi pesantren muncul berbagai organisasi massa Islam diantaranya Jamiat Khair (1905), Sarikat Dagang Islam (SDI, 1911) yang kemudian berubah menjadi Sarikat Islam (1912), Muhammadiyah (1912), al-Irsyad (1915), Persatuan Islam (1920), Nahdlatul Ulama (1926), Al-Washliyyah (1915) dan Al-Ittihadiyyah (1935). Organisasi-organisasi ini telah menunjukkan kiprahnya di masyarakat dalam berbagai bidang

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal xvii

⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Perkembangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 149

kehidupan yang terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia organisasi islam yang lahir pada awal atau pertengahan abad kedua puluh di Indonesia memfokuskan perhatiannya dalam gerakan keagamaan dakwah sosial dan berikan diantara sekian banyak kegiatan organisasi yang menonjol adalah bidang pendidikan organisasi-organisasi Islam sejak berdirinya telah melaksanakan aktivitas dibidang pendidikan. Bahan pendidikan dijadikan sebagai aktivitas utama dengan melaksanakan berbagai aktivitas pendidikan. Maka organisasi-organisasi Islam tersebut telah memiliki peran yang besar dalam pembentukan manusia di Indonesia salah satunya adalah organisasi IPNU-IPPNU.⁵

Sebagai *indigenous* Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU punya peran besar dalam menguatkan tradisi Ahlusunnah Waljama'ah Annahdliyyah dikalangan warga Nahdlatul Ulama yang berusia dari 15-27 tahun. Peran ini dilakukan tidak halnya dalam merespon tantangan revolusi industri 4.0 yang begitu masih dan dinamis dalam mendorong perubahan sosial politik percepatan informasi serta ketergantungan teknologi digitalisasi dan otomatisasi menandakan perubahan mendasar dalam pandangan hidupan manusia sebagai milenialis yang lahir dalam mengatur ulama di pendidikan juga terlihat tidak sebatas membaca arah perubahan tapi menjadi bagian yang mengisi peran penting dalam perubahan tersebut.⁶

IPNU-IPPNU adalah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan jam'iyah NU, di sisi ini IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah

⁵ *Ibid.*, hal. 152 dan 157

⁶ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'*, (Jakarta: Lembaga Pers dan Penerbitan PP IPNU, 2018), hal. v

berkomunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar NU. Sementara di sisi lain IPNU-IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.⁷

Dengan posisi strategis itulah IPNU-IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU-IPPNU juga dituntut memainkan peran sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air.

Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU). Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, (pasal 18 ayat 6 poin f ART NU). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar perempuan, (pasal 18 ayat 6 poin g ART NU).⁸

IPNU-IPPNU memiliki tugas dan peran besar di dalam *problem solving* terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau *anarkisme*

⁷ Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Pasuruan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), hal. 253

⁸ *Ibid.*, hal. 255

tersebut. Peran IPNU-IPPNU adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. Tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam Ahlussunnah Waljama'ah, di mana Islam Ahlussunnah Waljama'ah dikenal sebagai (firqah) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU-IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan *role play* kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekati pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

IPNU-IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. Melainkan lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU-IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU-IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksanakannya peran tersebut. Selain itu, juga harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU-IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU-IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di dalam menjalankan perannya secara nyata.

Dengan memilih Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah wisata yang rawan akan kenakalan-kenakalan remaja. Hal yang demikian itu tidak

terlepas dari kurangnya pemahaman dan bimbingan tentang ilmu agama, sehingga banyak pelajar dan remaja yang masih kurang akan pemahaman mengenai karakter religius. Terutama karakter amanah, taat dan shiddiq. Karakter tersebut merupakan sifat Nabi Muhammad SAW, sehingga kita wajib meneladani sifat Rasulullah. Selain itu, pengetahuan yang diberikan ketika berada di sekolah hanya sebatas teori. Pengimplementasian karakter tersebut masih dalam ruang lingkup yang kecil. Sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat, kita sebagai pelajar sangat memerlukan karakter tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, diharapkan IPNU-IPPNU bisa menanamkan karakter religius kepada pelajar atau remaja pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Nglegok.

IPNU-IPPNU berorientasi kepada pelajar dengan batasan umur mulai 15-27 tahun. Dalam perjalanannya IPNU-IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi lokal, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro-aktif, kritis, kreatif dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.

Dengan motto “Belajar, Berjuang dan Bertaqwa” maka IPNU- IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial dan emosional bagi pelajar/remaja di Kecamatan Nglegok. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan

mencari pengalaman dengan dihimpun IPNU-IPPNU. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti yang berjudul: “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta dan masalah tersebut, peneliti memfokuskan kajian pada peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter religius pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter amanah pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
- b. Bagaimana peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter taat pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
- c. Bagaimana peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter shiddiq pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter amanah pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

2. Mendeskripsikan peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter taat pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
3. Mendeskripsikan peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter shiddiq pelajar NU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi dibidang organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter religius pelajar NU di Kecamatan Nglegok.
 - b. Sebagai pembandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui karakter anak dalam organisasi serta ikut andil memotivasi anaknya untuk aktif mengikuti organisasi IPNU- IPPNU.
 - b. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan agar pendidik bekerjasama dan bersinergi memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.
 - c. Bagi pelajar, penelitian ini diharapkan agar pelajar aktif mengikuti organisasi IPNU-IPPNU sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
 - d. Bagi penulis, diharapkan agar penulis dapat menambah wawasan dan

pengalaman baru serta ilmu pengetahuan, terutama terkait peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter religius pelajar.

- e. Bagi yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan peran organisasi IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter religius pelajar.
- f. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah pada judul skripsi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Organisasi adalah salah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang berkerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai

tujuan yang bersifat umum.⁹

a. Organisasi Pelajar dan Pemuda Islam

Menurut catatan M. Rusli Karim, paling tidak ada delapan organisasi pelajar dan pemuda yang beraspirasikan Islam. Organisasi pelajar dan pemuda Islam melakukan kegiatan yang sifatnya menyangkut peningkatan akademis, wawasan keagamaan, kenegaraan. Diantara organisasi-organisasi tersebut antara lain:

1. Pelajar Islam Indonesia (PII)
2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
3. Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama (IPNU)
4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
6. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
7. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
8. Nasiyatul Aisyah (NA).¹⁰

b. IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU merupakan organisasi bentukan ormas Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang pelajar, santri dan pemuda yang

⁹ M Riziq, Abdul Mukhlis, dan Heru Susanto, *Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan Kabupaten Pekalongan*, (Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 12, No. 1, 2021), hal. 49

¹⁰ M Riziq, Abdul Mukhlis, dan Heru Susanto, *Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja*,.... hal. 49

berada di sekolah, pesantren serta masyarakat. Anggotanya terdiri dari usia pelajar atau remaja yaitu 15 sampai 27 tahun.¹¹

c. Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” menurut Kevin Ryan & Karen E. Bohlin. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis” menurut John M. Echols dan Hassan Shadily. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.¹²

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹³ Religius sebagai salah

¹¹ *Ibid.*, hal. 50

¹² Jurnal Al-Ta'dib, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, hal. 122-123

¹³ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Vol. 28, No. 1, 2019, hal. 47

satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang peran IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter religius pelajar di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Dalam hal ini penulis mencari data-data tentang penanaman karakter religius kepada pelajar/pemuda khususnya pelajar NU di Kecamatan Nglegok melalui IPNU-IPPNU. Dari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui peran IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk memperjelas dan memahami skripsi ini, penulis menyusun menjadi lima bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: adapun didalamnya terdapat latar belakang

masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: penulis memaparkan beberapa teori, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini, penulis menguraikan landasan teori yang mengemukakan teori yang mendasari dan menjadi acuan dalam penelitian ini. Membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: membahas tentang paparan dan analisis data, serta temuan penelitian. Berisi tentang peran organisasi IPNU-IPPNU dalam menumbuhkan karakter religius pelajar NU IPNU-IPPNU di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terkait hasil analisis data yang diperoleh di lapangan disertai dengan pemaknaan dan penjelasan lebih lanjut terkait peran organisasi dalam menumbuhkan karakter religius IPNU-IPPNU di Kecamatan Nglegok.

Bab V Pembahasan: membahas tentang keterkaitan teori dengan hasil temuan lapangan berdasarkan rumusan masalah.

BAB VI Penutup: berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran- saran dan penutup. Selain itu skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.